

**MOTIVATING PARENT TO SEND CHILDREN WITH DISABILITIES IN SEKOLAH
LUAR BIASA PELITA HATI DISTRICTS TAMPAN PEKANBARU CITY**

Suardi Situmorang

1401119809

(suardisitumorang@gmail.com)

Supervisor: Dr. Swis Tantoro, M.Si

**Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences University Riau,
Pekanbaru**

Campus Bina Widya Street.H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

This research conducted in SLB Pelita Hati in parents who have children with disabilities. The purpose of this study was to determine parental characteristics and parents' motivation to send children with disabilities in SLB Pelita Hati kecamatan Tampan Pekanbaru. This study was conducted on 4 parents, 4 teachers, and 1 psychologist. Data collection techniques used using observation and interviews. This study uses qualitative descriptive analysis techniques. The research found that the motivation that encourages the four parents who have disabilities to send to school consists of intrinsic motivation and extrinsic motivation. Intrinsic motivation is that they are not pessimistic about the condition of their children motivated to send their children to school in the special school, and for the extra-physical motivation researchers found some parents' motivation to send children with disabilities in SLB Pelita Hati that is; (1) advice from friends, (2) advice from psychologists, (3), (4) motivated school fees that are affordable for parents. this study found the role of the teacher who taught at SLB Pelita Hati namely (1) able to provide teaching that is appropriate to the needs and abilities of children with disabilities This study also looked at the motivation of parents from the role of psychologists in children with disabilities, where psychologists have a very important role in diagnosing children with disabilities namely diagnosing to know what children have needs and helping parents to send their children to school, and psychologists find parental obstacles in sending children with disabilities, parents who still do not want to send their children to SLB, because parents feel ashamed of themselves and the community.

Keywords: Parents, Motivation

**MOTIVASI ORANGTUA MENYEKOLAHKAN ANAK DISABILITAS
DI EKOLAH LUAR BIASA PELITA HATI KECAMATAN TAMPAN KOTA
PEKANBARU**

Suardi Situmorang

1401119809

(suardisitumorang@gmail.com)

Pembimbing: Dr. Swis Tantoro, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jalan.H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SLB Pelita Hati pada orangtua yang memiliki anak disabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik orangtua dan Motivasi orangtua menyekolahkan anak Disabilitas di SLB Pelita Hati kecamatan Tampan Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada 4 orangtua, 4 guru, dan 1 psikolog. Teknik pengumpulan data yang dipakai menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa Motivasi yang mendorong ke 4 orangtua yang mempunyai anak disabilitas untuk menyekolahkan terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah mereka tidak pesimis dengan kondisi anaknya termotivasi menyekolahkan anak di SLB, dan untuk motivasi ekstrinsiknya peneliti menemukan beberapa motivasi orangtua menyekolahkan anak disabilitas di SLB Pelita Hati yaitu; (1) saran dari teman, (2) saran dari psikolog, (3) termotivasi uang sekolah yang terjangkau bagi orangtua. penelitian ini menemukan peran guru yang mengajar di SLB Pelita Hati yaitu (1) mampu memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak disabilitas.(2) mampu mengatasi hambatan terhadap dirinya dan hambatan anak dalam pelajaran. Penelitian ini juga melihat motivasi orangtua dari psikolog dalam anak disabilitas, diamana psikolog memiliki peran yang sangat penting dalam mendiagnosa anak disabilitas yaitu mendiagnosa untuk mengetahui anak memilki kebutuhan apa dan membantu orangtua dalam menyekolahkan anaknya, dan psikolog menemukan hambatan orangtua dalam menyekolahkan anak disabilitas yaitu orangtua yang masih tidak mau menyekolahkan anaknya di SLB, karena orangtua merasa malu terhadap dirinya dan masyarakat.

Kata Kunci: Orangtua, Motivasi

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Anak yang mengalami keterbelakangan fisik maupun mental mengalami keterbatasan. Anak penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang selama ini termarginalisasi dan sering didiskriminasi dalam kehidupan sosialnya. Penyandang disabilitas diartikan sebagai setiap orang yang mempunyai kelainan fisik atau mental yang dapat mengganggu atau menjadi rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara layak. Penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang selama ini termarginalisasikan dan sering didiskriminasi dalam kehidupan sosial dan politik. Mereka seringkali diabaikan dan tidak dianggap keberadaannya baik oleh keluarga, masyarakat bahkan negara¹. Orangtua merasa malu ketika anak membutuhkan khusus dalam hidupnya.

Namun kondisi itu juga, tidak selalu diterima oleh beberapa orangtua, sebab setiap orangtua mendambakan seorang anak yang bisa dibanggakan dan dapat berinteraksi dengan orang lain. Ada beberapa alasan orangtua memiliki anak penyandang disabilitas memberikan kepercayaan kepada sekolah-sekolah khusus bagi anak-anak disabilitas memberikan ajaran dan asuhan kepada anak-anak tersebut. Alasan-alasan tersebut diantaranya adalah beberapa orangtua merasa anak penyandang sulit untuk mengikuti proses belajar-mengajar seperti di sekolah-sekolah pada

umumnya karena alasan keterbelakangan anak penyandang yang dimiliki.

Sekolah Luar Biasa merupakan salah satu jenis sekolah yang bertanggungjawab melaksanakan pendidikan bagi anak-anak yang menderita kelainan². Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sekolah yang di khususkan buat anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus yaitu anak disabilitas. dimana saat ini Sekolah Luar Biasa (SLB) dapat memberikan pembelajaran dan pengetahuan kepada anak disabilitas dalam dunia pendidikan, terutama dalam bidang keahlian yang diberikan sesuai kemampuan siswa untuk meraih prestasi. Inilah yang menjadi fokus penting dalam penelitian yang ingin di teliti. Dalam meraih prestasi dibutuhkannya motivasi dari orang tua kepada anak untuk tetap bersekolah.

Tabel: 1.1

Data SLB yang terdapat di Kecamatan Tampan Tahun 2017

No.	Nama SLB	Jumlah Siswa
1.	SLB Pelita Hati	61
2.	SLB Al-faqih	33
3.	SLB Panam Mulia	42

Sumber: Sekolah kita Tahun 2017

Peneliti ingin meneliti di salah satu SLB yang ada di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, yang terletak di Jalan Merpati Sakti dengan nama Sekolah Luar Biasa Pelita Hati. Dimana menurut keterangan dari kepala sekolah, sekolah ini mempunyai siswa sebanyak 61 orang. SLB terdiri dari TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB.

¹Gusti indah pratiwi, Peran Pemerintah Dalam Perlindungan Sosial Penyandang Disabilitas Di Pekanbaru, Pekanbaru, Universitas Riau, 2016

² Jurnal Martha anas dan Endri Fatimaningsih, Pola Pendidikan Bagi anak-anak penyandang cacat

mental (Studi di SLB Dharma Bakti Kelurahan Beringin raya, Kecamatan Kemiling. Kota Bandar Lampung), Universita Lampung.

Tabel: 1.2
Pembagian Siswa Sesuai Tingkat Pendidikan Tahun 2017

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa (orang)
1	TKLB	2
2	SDLB	31
3	SMPLB	22
4	SMALB	5
	Jumlah semua siswa SLB	60

Sumber: SLB Pelita Hati, 21 November 2017

Sekolah ini memiliki 17 tenaga pegajar (guru). Dan sekolah SLB Pelita Hati memakai kurikulum k-13 serta memiliki fasilitas 8 ruang kelas, 1 perpustakaan, ruang komputer, ruang uks, ruang guru, alat musik (gitar, kajan, keyboard, bass, saond), infokus dan CCTV 4 buah. Melihat dari banyaknya jumlah siswa disabilitas serta fasilitas yang sudah cukup memadai untuk menunjang kemampuan siswa di SLB Pelita Hati.

Tabel 1.3
Pembagian berdasarkan Anak Disabilitas (ABK) Tahun 2017

N O	Anak disabilitas	Tun anetra	Tun arun ggu	Tun agra hita	Tun adak sa
1	TKLB	-	2	-	-
2	SDLB	3	13	14	1
3	SMPLB	-	6	16	-
4	SMA LB	-	3	2	-
	Jumlah	3	24	32	1

Sumber: SLB Pelita Hati Tahun 2017

Terlepas dari anaknya yang disabilitas, orang tuanya ingin memberikan yang terbaik bagi hidup anaknya, dengan menyekolahkan anaknya supaya anaknya dapat melengkapi diri dengan ilmu

pengetahuan dan skill yang didapat dari sekolah tersebut yang nantinya akan dipakai untuk masa depan anak mereka, meningkatkan kepercayaan diri anak, mendapatkan teman di sekolah, serta berkreasi dan berprestasi dengan keadaan lingkungan sekolah. Peneliti tertarik untuk mengungkapkan apa yang menjadi motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di SLB pelita hati, karena karena anak disabilitas tidak sama dengan anak normal pada umumnya. Disinilah yang menjadi suatu permasalahan yang dilihat peneliti, maka peneliti tertarik ingin meneliti tentang Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Disabilitas Di SLB Pelita Hati Jalan Merpati Kecamatan Tampan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik orangtua yang menyekolahkan anak disabilitas di SLB?
2. Apa yang menjadi motivasi orangtua menyekolahkan anak disabilitas di SLB?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik orangtua yang menyekolahkan anak disabilitas di SLB.
2. Mengetahui motivasi orangtua menyekolahkan anak disabilitas di SLB.

4. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum. Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

Secara Teoritis :

1. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai Referensi Ilmu Pengetahuan dibidang Sosiologi Pendidikan dan sebagai acuan

- penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
2. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan untuk menguatkan ilmu Pengetahuan Dibidang Sosiologi Pendidikan.
 3. Hasil penelitian ini dapat juga digunakan untuk mengetahui bagaimana motivasi orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak disabilitas.

Secara Praktis:

Bagi Universitas Riau (UR) hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai studi kajian sosiologi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Motivasi

Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald mengandung tiga elemen penting sebagai berikut:

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu atau manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan felling, efeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dalam kata lain, motivasi adalah dorongan, kemauan, faktor dan alasan individu atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula, baik itu kemauan dari individu itu sendiri atau faktor dorongan dari individu lain.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai penggerak, alasan, faktor, dan latar

belakang yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan dan memiliki tujuan tertentu. Motivasi memiliki sifat abstrak atau tidak terlihat oleh kasat mata, oleh sebab itu motivasi hanya bisa diketahui atau diprediksi dari tingkah laku atau tindakan seseorang. motivasi dapat di bedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan guna mencapai tujuan tertentu. Faktor-faktor yang bisa menimbulkan motivasi intrinsik adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri, adanya cita-cita dan aspirasi.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang berasal dari luar perbuatan yang dilakukannya. Motivasi ekstrinsik berbanding terbalik dengan motivasi intrinsik, karena motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau alasan-alasan individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu perbuatan atau tindakan guna mencapai tujuan bukan dari dalam diri individu tersebut, melainkan karena adanya dorongan dari luar individu. Faktor-faktor yang menimbulkan motivasi ekstrinsik yaitu adanya informasi yang didapat, adanya dorongan dari lingkungan sosial dan adanya dorongan dari lingkungan keluarga yang menyebabkan seseorang termotivasi untuk mewujudkan cita-citanya³.

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SLB Pelita Hati Jalan Merpati Sakti Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

³ Putri Hasimah, Motivasi Orangtua Memilih bimbingan belajar Omar Pekanbaru. Pekanbaru,

Universitas Riau, 2018. Hal 12, 13, dan 14

Alasan dimana sekolah ini memiliki siswa berjumlah 61 orang, serta memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kemampuan siswa-siswa di SLB Pelita Hati.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu orangtua yang mempunyai anak disabilitas dari Sekolah Luar Biasa (SLB) Pelita Hati. Dimana peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Teknik *Purposive Sampling* yang dimaksud yaitu peneliti hanya mengambil beberapa orang yang akan diwawancarai, diantaranya 4 orang tua dan keyinforman 4 guru dan 1 psikolog. Dari informan yang akan diwawancarai penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara

4. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi di lapangan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari literatur dan tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif kualitatif sehingga data yang muncul merupakan kata-kata yang biasanya di susun dalam teks yang diperluas, mengingat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, teknik

analisa data akan lebih banyak menggunakan Cross Check informasi.

D. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Orangtua Yang Menyekolahkan Anak Disabilitas di SLB Pelita Hati Pekanbaru

1. Subjek Penelitian Y

Subjek penelitian yang pertama ini adalah ibu berumur 46 tahun ini memiliki anak perempuan dan laki-laki. Subjek penelitian Y dapat menyelesaikan pendidikannya sampai ke jenjang universitas. Setelah menikah subjek Y memutuskan sebagai ibu rumah tangga, namun subjek Y memiliki pendapatan dari berjualan pakaian di onlineshop. Menurut subjek penelitian Y pendapatan yang diterima dari jualan online dan diterima dari suaminya sudah cukup. Subjek penelitian Y sebisa mungkin mengatur keuangan rumah tangganya.

Karakteristik subjek penelitian Y selaku orangtua yang menyekolahkan anaknya di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru, subjek Y adalah lulusan S1. Beliau adalah seorang ibu rumah tangga dan mempunyai usaha online. Subjek Penelitian Y beragama Islam dan bersuku batak. Subjek Y ini termasuk orangtua yang memperhatikan perkembangan anaknya selama bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pelita Hati Kota Pekanbaru, hal ini terlihat dari subjek penelitian Y memberikan perhatian dan memantau anak yang sedang belajar di rumah, selain itu subjek penelitian Y juga ramah, ini terlihat dari pada saat subjek penelitian bersedia meluangkan waktu, beliau menyenapkan diri untuk berinteraksi dengan orangtua lainnya yang ada di Sekolah. Subjek penelitian Y tinggal di jalan

2. Subjek Penelitian K

Subjek penelitian yang kedua ini perempuan berusia 49 tahun ini

menceritakan jika dulu subjek penelitian K menyelesaikan pendidikannya sampai ke jenjang perguruan tinggi. Memiliki latar belakang pendidikan hanya tamatan D3 di salah satu Akademi Bahasa Asing membuat subjek penelitian terbatas dalam mencari pekerjaan, sudah beberapa tahun ini subjek penelitian bekerja sebagai seorang ibu rumah tangga sambil bekerja di salah satu Tempat Penitipan Anak (TPA)

Memiliki dua orang anak didalam keluarga membuat pengeluaran keluarga K masuk kategori yang tidak sedikit. Subjek penelitian K beragama Islam dan bersuku batak. Subjek penelitian K adalah orangtua yang memiliki rasa sabar yang tinggi dan selalu mengikuti bagaimana tumbuh kembang anaknya. Subjek penelitian K termasuk orangtua yang rendah hati dan sabar, ini dapat terlihat dari subjek penelitian K selalu bersyukur bahwa ini adalah kehendak dari Tuhan.

3. Subjek Penelitian YN

Memiliki latar belakang pendidikan hanya tamatan Sekolah Menengah Atas membuat subjek penelitian terbatas mencari pekerjaan. Di tambah kegiatan sehari-hari subjek penelitian YN hanya mengurus rumah. Menurut subjek penelitian YN pendapatan yang diterima oleh suaminya sudah lebih cukup. Kebutuhan anak dan rumah tangga tidak pernah mersa kekurangan. Subjek penelitian YN mengupayakan mengatur keuangan rumah tangga. Sebagai ibu rumah tangga sudah menjadi tugasnya mengatur segala urusan keuangan didalam keluarganya. Tingkat pendapatan orangtua erat hubungannya dengan belajar anak.

Memiliki dua orang anak yang salah satunya memiliki keterbatasan didalam keluarga membuat pengeluaran keluarga YN masuk kategori yang tidak sedikit. Subjek penelitian YN merupakan orangtua yang baik terhadap anaknya, ini

dapat kita lihat dari subjek penelitian YN selalu melakukan yang terbaik untuk kebutuhan anak-anaknya.

4. Subjek Penelitian WY

Subjek penelitian yang keempat ini berusia 66 tahun ini menceritakan jika subjek penelitian YW menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah atas. Subjek penelitian WY menceritakan sebelum bekerja di tempat kerjanya sekarang, subjek pernah bekerja menjadi tour gaet membawak turis dari negara lain jika datang ke Indonesia. Namun sekarang subjek penelitian bekerja di salah satu perusahaan asuransi yaitu Prudential.

Memiliki satu orang anak yang sudah sekolah, membuat subjek penelitian WY memnuhi kebutuhan anaknya. subjek penelitian adalah orangtua yang sangat ramah dan supel kepada orang siswa dan orangtua lainnya, ini terlihat dari pada saat beliau sedang menunggu anak di sekolah, subjek penelitian WY menyempatkan diri untuk berinteraksi dan bersenda gurau dengan orangtua lain dan siswa yang di Sekolah Luar Biasa Pelita hati Pekanbaru.

2. Motivasi Orangtua

Menyekolahkan Anak Disabilitas Di SLB

1. Motivasi Intrinsik Orangtua Menyekolahkan anak disabilitas Di SLB.

1. Subjek Penelitian Y

Menurutnya menyekolahkan anak di SLB subjek dapat mengikuti perkembangan anaknya serta metode yang diberikan berbeda dibandingkan dengan SLB lainnya. Subjek penelitian menilai cara pengajaran yang diterapkan sekolah SLB berbeda dengan sekolah lain. Dimana pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan anaknya. serta anaknya lebih diperhatikan bersekolah di SLB. Menurutnya para guru baik-baik terhadap

anaknyanya seperti memberi perhatian terhadap anak.

Subjek penelitian memiliki cita-cita atau harapan untuk anaknyanya bisa selalau meningkat dalam belajar anaknyanya, Untuk mewujudkan keinginan atau harapan subjek penelitian. Subjek penelitian menyekolahkan anak di SLB sebagai cara mewujudkan cita-citanyanya. Hal itu terbukti dengan meningkatnyanya kemampuan anaknyanya dalam pelajaran.

2. Subjek Penelitian K

Subjek penelitian menyekolahkan anak di SLB karena merasa sekolah SLB membantu anaknyanya dapat meningkatkan kemampuan anaknyanya dari sebelumnya. Menurutnyanya menyekolahkan anak di SLB lebih bisa memahami pelajaran yang dirasakan oleh anaknyanya. SLB juga membantu anak dalam memahami pelajaran seperti membaca dan berhitung. Menurut subjek yang terpenting anaknyanya dapat membaca dan berhitung. Subjek penelitian menyekolahkan anak di SLB karena metode pelajaran yang cocok untuk anaknyanya. menurutnyanya cara pengajaran yang bagus yang diberikan oleh tenaga pengajar yang ada di SLB. Membuat subjek merasa cocok dan gurugurunya baik dalam memberi perhatian kepada anaknyanya, dan anaknyanya merasa nyaman bersekolah di SLB.

Subjek penelitian menilai cara pengajaran yang diterapkan sekolah SLB sudah bagus. Dimana pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan anaknyanya. serta anaknyanya lebih nyaman bersekolah di SLB. Menurutnyanya para guru baik-baik terhadap anaknyanya seperti memberi perhatian terhadap anak. Subjek penelitian memiliki cita-cita atau harapan untuk anaknyanya bisa selalau meningkat dalam belajar anaknyanya, Untuk mewujudkan keinginan atau harapan subjek penelitian. Subjek penelitian

menyekolahkan anak di SLB sebagai cara mewujudkan cita-citanyanya. Hal itu terbukti dengan meningkatnyanya kemampuan anaknyanya dalam pelajaran.

3. Subjek Penelitian YN

Subjek penelitian menyekolahkan anak di SLB Pelita Hati karena merasa anaknyanya dapat menguasai pelajaran, walaupun anaknyanya lebih menonjol dalam hal melukis untuk membantu mengembangkan kemampuan anaknyanya. menurutnyanya menyekolahkan anak di SLB dapat mengembangkan bakat anaknyanya dalam hal melukis. Subjek penelitian berpendapat sebelum anaknyanya sekolah di SLB Pelita Hati. Anaknyanya juga pernah bersekolah Di padang. Menurutnyanya selama bersekolah di padang anaknyanya kurang didukung bakatnyanya, namun SLB pelita hati berbedabeda. Menurutnyanya sekolah SLB Pelita hati lingkungan dapat terkontrol dan perhatikan dengan menyekolah anaknyanya di SLB Pelita Hati.

Subjek penelitian menyekolahkan anaknyanya merasa SLB Pelita hati berbedabeda dengan sekolah yang dulu anaknyanya pernah Sekolah. Dimana sekolah yang dulu subjek penelitian merasa anaknyanya kurang bahagia. Setelah anaknyanya bersekolah di SLB Pelita Hati, anaknyanya dapat terkontrol dan lebih bahagia bersekolah di SLB Pelita Hati Pekanbaru. Setiap orangtua menginginkan anaknyanya dapat meningkatkan kemampuan belajar dari sebelumnya, sama seperti subjek penelitian YN untuk meningkatkan kemampuan anaknyanya. Ia melihat selama anaknyanya mampu menguasai pelajaran dari sekolah yang dulu. Subjek penelitian mampu mengikuti perkembangan belajar anaknyanya selama bersekolah di SLB Pelita Hati.

Subjek penelitian menyekolahkan anaknyanya di SLB Pelita Hati bukan karena cara pengajaran para guru yang berbedabeda.

Tetapi menurut pengajaran di SLB Pelita Hati ini sudah baik untuk anaknya, serta ia juga meminta informasi tentang SLB Pelita Hati kepada kepala sekolah anaknya yang dulu. Jadi subjek benar-benar menginginkan yang terbaik untuk anaknya dengan menyekolahkan anaknya di SLB Pelita Hati. Subjek penelitian memiliki harapan untuk anaknya yang penyandang tunarungtu. Subjek mengharapkan anaknya dapat bergaul dengan orang lain dan bisa banyak teman, serta harapan subjek YN adalah anaknya bukan hanya berprestasi di bidang melukis, tetapi anaknya juga bisa berprestasi dalam belajar dan membuat bangga keluarganya.

4. Subjek Penelitian WY

Subjek penelitian menyekolahkan anaknya di SLB Pelita Hati Pekanbaru karena merasa SLB Pelita Hati mampu membantu anaknya dalam menguasai pelajaran serta subjek yakin lingkungan belajarnya lebih terkontrol selama bersekolah di SLB Pelita Hati ini. menurutnya menyekolahkan anaknya di SLB Pelita Hati membuat anaknya cukup lah menguasai pelajaran. Subjek penelitian juga yakin lingkungan belajarnya terkontrol dengan menyekolahkan di SLB Pelita Hati Pekanbaru.

Subjek penelitian menyekolahkan anak di SLB Pelita Hati Pekanbaru karena merasa SLB Pelita Hati mampu membantu meningkatkan prestasi anaknya dalam belajar. Menurutnya menyekolahkan anaknya di SLB Pelita Hati, anaknya memiliki perkembangan dalam meningkatkan pelajaran anaknya selama menyekolahkan di SLB Pelita Hati Pekanbaru.

Subjek penelitian bercerita bahwa dulu anaknya pernah bersekolah di sekolah Alfabids, namun menurutnya selama anaknya bersekolah di sana, anaknya kurang berkembang, karena

menurut subjek para guru kurang mempunyai kompetensi dalam mengajar anaknya. Namun setelah anaknya bersekolah di SLB Pelita Hati, subjek merasa selama di SLB anaknya lebih berkembang dan anaknya lebih bagus. Subjek menyekolahkan anaknya di SLB Pelita Hati karena selama anak bersekolah subjek penelitian melihat anaknya lebih berkembang dari sebelumnya.

Subjek penelitian memiliki cita-cita atau harapan untuk anaknya bisa berkembang maksimal serta subjek menginginkan anaknya bisa mandiri, untuk mewujudkan keinginan subjek penelitian, subjek penelitian menyekolahkan anaknya di SLB untuk mewujudkan cita-cita atau harapannya. Hal itu terbukti dengan beberapa waktu terakhir anak subjek penelitian mengalami kemajuan yang memuaskan bagi dirinya.

3. Motivasi Ekstrinsik Orangtua Menyekolahkan Anak Disabilitas Di SLB Pelita Hati Pekanbaru.

1. Subjek Penelitian Y

Subjek penelitian menyebutkan bahwa dirinya sendiri yang mengetahui tentang sekolah SLB. Subjek juga menyekolahkan anaknya karena untuk biaya sekolah SLB Pelita Hati masih tergolong standar.

Menurut subjek penelitian biaya sekolah SLB Pelita Hati ini masih standar biaya yang dikeluarkan untuk menyekolahkan anaknya sekitar 150.000 ribu/bulannya. Motivasi ekstrinsik menyekolahkan anak di SLB pelita hati dapat dipengaruhi biaya yang tergolong murah atau terjangkau.

2. Subjek Penelitian K

Subjek penelitian mengetahui informasi Sekolah SLB Pelita Hati ini, ketika subjek berjalan-jalan dan kebetulan subjek juga lagi mencari sekolah buat anaknya. ketika berjalan-jalan subjek penelitian melihat sekolah

SLB Pelita Hati dan mendaftarkan anaknya di SLB Pelita Hati Pekanbaru ini.

Subjek penelitian menuturkan SLB Pelita Hati untuk biaya sekolah anaknya tidak tergolong mahal. Biaya untuk meyekolahkan anaknya masih terjangkau bagi subjek penelitian ini.

Motivasi ekstrinsik subjek penelitian menyekolahkan anak di SLB Pelita Hati karena adanya saran dari psikolog yang menyarankan untuk menyekolahkan anaknya ke SLB. Setiap orangtua ingin anak-anaknya rajin belajar dan mendapatkan prestasi pula, untuk itu orangtua memberikan yang terbaik untuk anaknya, seperti subjek penelitian K menyadari bahwa anaknya memberikan perhatian dalam meraih prestasi anaknya, karena adanya saran dari psikolog dan subjek penelitian memutuskan untuk menyekolahkan anaknya di SLB Pelita Hati Pekanbaru.

3. Subjek Penelitian YN

Subjek penelitian mengetahui sekolah SLB Pelita Hati Pekanbaru berawal dari salah seorang kepala sekolah anaknya sewaktu di Padang yang memberitahu sekolah SLB Pelita Hati kepada subjek penelitian. Menurut subjek penelitian biaya sekolah anaknya pada SLB Pelita Hati tidak tergolong mahal.

Subjek penelitian menyekolahkan anaknya karena menurunnya biaya yang tidak tergolong mahal. Menurutnya sebanding dengan apa yang didapatkan anaknya di sekolah dan subjek penelitian tidak keberatan dengan biayanya. Subjek penelitian menyekolahkan anaknya di SLB Pelita Hati Pekanbaru, bukan karena lokasi SLB Pelita Hati Kecamatan Tampan berada disekitar tempat kerja, dan bukan karena terpengaruh dari antusias orangtua yang juga menyekolahkan anaknya di SLB Pelita Hati.

4. Subjek Penelitian WY

Subjek penelitian menuturkan bahwa ia mengetahui sekolah SLB pelita hati

dari kawannya, namun subjek sudah lupa orangnya. Subjek di beritahu sekolah situ bagus. Serta menurutnya sekolah sudah lama, sehingga dipikirkannya sekoalh lebih berpengalaman serta programnya lebih bagus. Menurut subjek penelitian biaya sekolah anaknya tidak tergolong mahal.

Subjek menyekolahkan anak di SLB Pelita Hati Pekanbaru karena menurutnya biaya SLB Pelita Hati tidak tergolong mahal, ditambah di sekolah SLB Pelita Hati ada dana Bos. Hal tersebut dapat mempermudah subjek untuk meminimkan pengeluaran keuangannya.

Subjek menyekolahkan anaknya di SLB Pelita Hati, bukan karena saran teman kerja, bukan karena terpengaruh dari antusias orangtua yang juga menyekolahkan anaknya di SLB Pelita Hati. Subjek menyekolahkan anaknya di SLB Pelita Hati karena informasinya SLB Pelita lebih baik. Sehingga orangtua memindahkan anaknya.

Kesimpulan

1. Karakteristik orangtua yang menyekolahkan anak disabilitas di SLB Pelita Hati Pekanbaru menurut pekerjaannya berprofesi pegawai swasta, usaha online, pegawai TPA, dan ibu rumah tangga. Berdasarkan pendidikan orangtua yang menyekolahkan anak disabilitas di SLB Pelita Hati Pekanbaru memiliki latar belakang pendidikan SMA, D3, dan S1, berdasarkan pendapatan orangtua berpenghasilan Rp. 3.000.000; sampai Rp. 4.000.000; orangtua memiliki karakteristi yang ramah dan suka berinteraksi dengan orangtua lain.
2. Motivasi orangtua menyekolahkan anak disabilitas di SLB Pelita Hati Pekanbaru dibedakan menjadi dua, pertama Motivasi Intrinsik

Orangtua Menyekolahkan Anak di SLB Pelita Hati Pekanbaru yaitu karena kesadaran kemampuan diri sendiri, sedangkan yang kedua yaitu Motivasi Ekstrinsik Orangtua Menyekolahkan Anak di SLB Pelita Hati Pekanbaru karena biaya SLB Pelita Hati Kecamatan Tampan tergolong tidak mahal bagi orangtua.

6.1 Saran

1. Kepada setiap orangtua yang anaknya memiliki keterbatasan dapat mempertimbangkan tempat pendidikan untuk anak mereka dan orangtua dapat memberikan sekolah yang sesuai dengan anaknya dalam menunjang prestasinya serta bakat di lingkungan sekolah di SLB Pelita Hati Pekanbaru.
2. Diharapkan kepada guru SLB Pelita Hati Pekanbaru supaya dapat bekerja sama dengan Orangtua siswa dalam perkembangan kemampuan belajar siswa, Serta guru sebagai tenaga pendidik anak disabilitas diharapkan mampu mendidik anak dan mengembangkan kemampuan intelektual anak disabilitas sehingga anak memiliki kemampuan dalam lingkungannya serta lingkungan sekolah.
3. Psikolog diharapkan memberikan penanganan dalam keterbatasan anak disabilitas dalam belajar. Diharapkan Psikolog dapat membantu orangtua dalam perkembangan anak selama bersekolah di SLB. Psikolog harus mampu memberikan sosialisasi dan menyakinkan orangtua.

Gusti indah pratiwi, Peran Pemerintah Dalam Perlindungan Sosial Penyandang Disabilitas DiPekanbaru,

Pekanbaru, Universitas Riau, 2016

Jurnal Martha anas dan Endri

Fatimaningsih, Pola Pendidikan Bagi anak-anak

penyandang cacat mental (Studi di SLB Dharma Bakti Kelurahan Beringin raya,

Kecamatan Kemiling. Kota

BandarLampung), Universita Lampung.

Putri Hasimah, Motivasi Orangtua

Memilih bimbingan belajar Omar Pekanbaru.

Pekanbaru,Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA